

PERAN ANALISIS RATIO LIKUIDITAS, RATIO SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN SUATU PERUSAHAAN

Rufial

Fakultas Ekonomi UPI Y.A.I

ABSTRAK

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.

Penelitian ini tentang Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017.

Penelitian ini tentang Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sendiri yang dipublikasi dan dapat diakses oleh publik yaitu Laporan Keuangan tahun 2013-2017 berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1). Dari sisi likuiditas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir dalam keadaan likuid, hal ini berarti PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya, 2). Dari sisi solvabilitas, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam kondisi solvabel, hal ini berarti perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi 3). Sedangkan dari sisi profitabilitas, selama lima tahun terakhir laba yang diperoleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terus mengalami peningkatan, ini menandakan perusahaan cukup profitabel.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

Studi Empiris pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2013-2017

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Perusahaan yang mengalami perkembangan atau tidak dapat dilihat dari kinerja keuangannya, karena kinerja keuangan merupakan pedoman utama dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diketahui berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dianalisis berdasarkan rasio-rasio keuangan.

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban (hutang) jangka pendeknya tepat pada waktunya. Perusahaan dikatakan likuid apabila rasio likuiditasnya tinggi, maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tidak likuid dipertanyakan kelangsungan hidupnya, karena mengarah kepada penjualan investasi dan aktiva secara terpaksa sebagai tindakan pelunasan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang periode penagihannya melebihi satu periode akuntansi (1 tahun). Rasio ini juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan yang insolvel adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang insolvel tetapi likuid dapat dikatakan masih dapat bertahan dan masih dapat

memperbaiki solvabilitasnya, tetapi apabila upaya perbaikan tersebut tidak berhasil, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mengalami masalah finansial yang cukup serius.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, rasio ini juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki untuk memaksimalkan keuntungan. Perusahaan yang tidak profitabel akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan dan minat investor untuk menanamkan modal usahanya.

Perusahaan dapat menganalisis laporan keuangannya dengan rasio keuangan selama beberapa periode sebelumnya sebagai pembandingan dan memperoleh kinerja keuangan sebagai hasil akhir dari analisis tersebut. Analisis laporan keuangan harus dianalisis dengan hati-hati dan dengan alat serta teknik analisis yang tepat sehingga analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut dan dapat dipertanggungjawabkan keakurasiannya.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menjawab sejumlah pertanyaan penting seperti: seberapa besarkah perusahaan? Apakah perusahaan mendapatkan atau kehilangan uang? Apakah perusahaan memiliki presentasi aktiva lancar terhadap aktiva tetap

yang tinggi? Sampai sejauh mana perusahaan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai aktivitasnya? Apakah perusahaan lebih mengandalkan hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang? Apakah perusahaan menerbitkan hutang atau ekuitas baru dalam beberapa tahun belakangan ini? Apakah perusahaan melakukan pengeluaran modal yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir? Apakah perusahaan memiliki jumlah kas tersedia yang tinggi atau apakah perusahaan sedang menghadapi kekurangan kas, serta apakah saldo kas dari waktu ke waktu mengalami kenaikan atau justru penurunan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dianalisis laporan keuangan perusahaan, hasil akhir dari analisis tersebut adalah berupa kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan cara melakukan analisis laporannya. Hasil analisis laporan keuangan ini dapat dipublikasikan sebagai informasi bagi pihak yang terkait dengan perusahaan (*stakeholders*) untuk melakukan penilaian sejauh mana keberhasilan pihak manajemen dalam menjalankan kinerja perusahaan, terutama di bidang keuangan. Kinerja keuangan juga menjadi salah satu bahan pertimbangan yang penting bagi para *stakeholders* untuk memprediksi prospek perusahaan ke depannya yang akan dijadikan tempat menanamkan modal.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dibidang konstruksi yang turut andil dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. Sejumlah proyek besar telah diterima baik di dalam, maupun di luar negeri

Dengan beberapa proyek besar yang telah di terima oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk diharapkan tidak mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan baik dari sisi likuiditas, solvabilitas maupun profitabilitas, agar proyek yang telah disepakati sebelumnya dapat selesai tepat pada waktunya dan menjadi landasan kepercayaan bagi pelanggan atau mitra untuk bekerja sama dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk di kemudian hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2013-2017”**.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2010:105) laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2010:2) Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35) analisis laporan keuangan merupakan analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Subramanyam (2010:4) analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang umumnya digunakan adalah

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:134) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk

mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rumus rasio kas adalah:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:137) rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus rasio cepat adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{AL} - \text{Persediaan}}{\text{HL}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas yang umumnya digunakan adalah:

1. *Debt to Assets*

Menurut Kasmir (2014:156), *debt to total asset* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rumus *debt to assets* adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity*

Kasmir (2014:157) menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rumus *debt to equity* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang umumnya digunakan adalah:

1. *Return on Assets*

Menurut Sutrisno (2012:222) *return on assets* sering disebut juga rentabilitas ekonomis, yaitu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki. Adapun rumus *return on assets* adalah:

$$ROA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2014:204) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus *return on equity* (ROE) adalah:

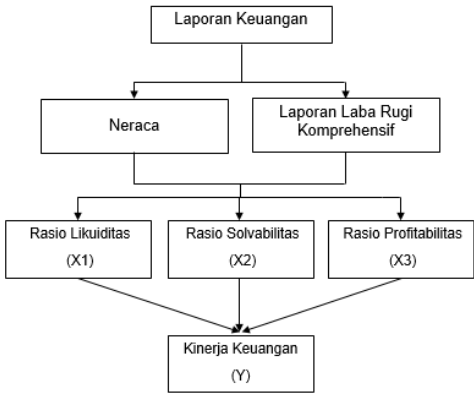
$$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Menurut Sawir (2005:6) kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio 40 dan indeks sehingga dua data keuangan bisa

terhubung antara satu dengan yang lain. Sedangkan menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena penelitian ini bukan untuk menguji pengaruh atau hubungan antar variabel, melainkan untuk melihat kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017 apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Kinerja keuangan diukur berdasarkan analisis rasio keuangan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam menganalisis kinerja keuangan PT Wijaya

Karya (Persero) Tbk, karena selain peneliti ingin menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan yang telah ditentukan, peneliti juga ingin mendalami dan memahami fenomena apa yang terjadi sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (X_1), rasio solvabilitas (X_2), rasio profitabilitas (X_3), dan Kinerja Keuangan (Y). berikut adalah penjabaran masing-masing variabel:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dapat berupa data dokumentasi atau laporan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017 yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri, yaitu berupa

laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi berupa laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017.

2. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada Staff Evaluasi Hasil Usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, Bapak Fery Eko Nur Wibowo guna mengetahui fenomena atau fakta yang terjadi terkait hasil penelitian.

Rancangan Analisis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan sebagai teknik analisis data. Rasio keuangan tersebut berupa:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *quick ratio*, *current ratio*, dan *cash ratio*.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* dan *return on equity*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil analisis rasio keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017.

Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2013	8,320,793,895	7,301,035,462	114%
2014	10,145,919,295	8,478,608,469	119,7%
2015	13,052,184,316	10,600,100,431	123,1%
2016	23,651,834,992	14,909,016,696	158,6%
2017	34,910,108,265	25,975,617,297	134,4%

Pergerakan *current ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017 cenderung stabil dan mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang likuid dan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Dapat dilihat bahwa PT Wijaya Karya (Persero) mampu mempertahankan *current ratio* dalam kisaran 100% atau sebesar satu kali. Pada tahun 2016 *current ratio* mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang disebabkan oleh adanya Aksi Korporasi berupa Penyertaan Modal Negara dan Penerbitan Saham Baru (*Rights Issue*) yang menyebabkan bertambahnya kas secara signifikan dan berdampak langsung kepada aktiva lancar

yang juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2017 *current ratio* mengalami penurunan yang disebabkan oleh telah dialokasikannya sebagian besar kas yang dimiliki perusahaan.

b. Quick Ratio

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Quick Ratio* tahun 2013-2017

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	<i>Quick Ratio</i>
2013	8,320,793,895	7,301,035,462	1,118,390,356	98,6%
2014	10,145,919,295	8,478,608,469	817,307,342	110%
2015	13,052,184,316	10,600,100,431	1,031,277,931	113,4%
2016	23,651,834,992	14,909,016,696	1,164,210,665	150,8%
2017	34,910,108,265	25,975,617,297	1,663,036,012	128%

Pergerakan *quick ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017 cenderung stabil dan mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang likuid dan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya tanpa memperhitungkan persediaan. Pada tahun 2016 *quick ratio* mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang disebabkan oleh adanya Aksi Korporasi berupa Penyertaan Modal Negara dan Penerbitan Saham Baru (*Rights Issue*) yang menyebabkan bertambahnya kas secara signifikan dan berdampak langsung kepada aktiva lancar yang juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2017 *quick ratio* mengalami penurunan yang disebabkan oleh telah dialokasikannya

sebagian besar kas yang dimiliki perusahaan.

c. *Cash Ratio*

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas + Setara Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2013	1,386,707,038	7,301,035,462	19%
2014	2,300,892,182	8,478,608,469	27,1%
2015	2,560,120,483	10,600,100,431	24,2%
2016	9,269,999,584	14,909,016,696	62,2%
2017	11,253,778,215	25,975,617,297	43,3%

Pergerakan *cash ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017 cenderung stabil dan mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dananya yaitu berupa kas dengan baik untuk mencegah terjadinya kas yang menganggur (*idle cash*). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang likuid. Berdasarkan tiga periode perhitungan sebelumnya (tahun 2013-2015) dapat dilihat bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mempertahankan *cash ratio* pada kisaran 20%, tetapi pada tahun 2016 *cash ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya Aksi Korporasi berupa Penyertaan Modal

Negara dan penerbitan saham baru (*Rights Issue*) berupa uang *cash (fresh money)*. Pada tahun 2017 *cash ratio* mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh kas yang berasal dari tahun 2016 yang sudah dialokasikan sebagian besarnya.

d. *Debt to Assets Ratio*

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio*

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	DAR
2013	12,594,962,701	9,455,363,984	0,751 kali
2014	15,959,228,039	11,044,645,587	0,692 kali
2015	19,666,450,524	14,178,097,247	0,721 kali
2016	31,355,204,690	18,617,215,399	0,594 kali
2017	45,683,774,302	31,051,949,689	0,680 kali

Debt to assets ratio tertinggi adalah pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,751 kali dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,594. Dapat dilihat bahwa pergerakan *debt to assets ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017 cenderung stabil dan mengindikasikan perusahaan dalam kondisi baik atau solvabel, hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai *debt to assets ratio* dalam lima tahun terakhir sangat rendah dan berada pada kisaran 0,5-0,7. Semakin rendah *debt to assets ratio* mengindikasikan total hutang yang dimiliki perusahaan dapat dilunasi oleh seluruh aktiva yang dimiliki atau

e. *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang	DER
2013	3,139,598,717	9,455,363,984	3,012 kali
2014	4,914,582,452	11,044,645,587	2,247 kali
2015	5,488,353,277	14,178,097,247	2,583 kali
2016	12,737,989,291	18,617,215,399	1,462 kali
2017	14,631,824,613	31,051,949,689	2,122 kali

Debt to equity ratio merupakan rasio yang sangat dijaga kestabilannya oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, karena rasio tersebut juga dijaga oleh beberapa Bank yang telah bekerja sama sebagai pemberi pinjaman. Pergerakan *debt to equity ratio* PT Wijaya karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017 cenderung stabil, hal tersebut menandakan perusahaan berada dalam kondisi yang baik atau solvabel. Semakin rendah rasio ini, maka mengindikasikan besarnya batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

f. *Return on Assets*

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan *Return on Assets*

Tahun	EBIT	Total Aktiva	ROA
2013	991.300.498	12,594,962,701	7,9%
2014	875.721.122	15,959,228,039	5,5%
2015	735.827.594	19,666,450,524	3,7%
2016	1.258.997.821	31,355,204,690	4%
2017	1.418.109.159	45,683,774,302	3,1%

Return on total assets PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017 sekilas terlihat menurun, tetapi sebenarnya tidak. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk termasuk perusahaan yang profitabel, karena perusahaan mengalami peningkatan laba

sebelum bunga dan pajak, tetapi pertumbuhannya lambat bila dibandingkan dengan total aktiva yang cenderung lebih signifikan pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Sifat investasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai perusahaan konstruksi adalah investasi jangka panjang, maka *return*(tingkat pengembaliannya) baru dapat dilihat sekitar 5-20 tahun ke depan.

g. *Return on Equity*

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	EAT	Total Ekuitas	ROE
2013	624,317,679	3,139,598,717	19,9%
2014	781,596,814	4,914,582,452	15,9%
2015	715,429,254	5,488,353,277	13%
2016	1,211,029,310	12,737,989,291	9,5%
2017	1,356,115,489	14,631,824,613	9,3%

Return on total equity PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017 sekilas terlihat menurun, tetapi sebenarnya tidak. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk termasuk perusahaan yang profitabel, karena perusahaan mengalami peningkatan laba bersih sesudah pajak, tetapi pertumbuhannya lambat bila dibandingkan dengan total ekuitas yang cenderung lebih signifikan pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Sifat investasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai perusahaan konstruksi adalah investasi jangka panjang, maka *return*-nya baru dapat dilihat sekitar 5-20 tahun ke depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017 ditinjau dari sisi likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tergolong likuid, hal tersebut berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan yang tetap stabil dalam kisaran 100%, dan *cash ratio* yang tetap stabil di bawah 100%.
2. Kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017 ditinjau dari sisi solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tergolong solvabel, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.
3. Kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2017 ditinjau dari sisi profitabilitas, menunjukkan bahwa perusahaan tergolong profitabel, hal tersebut dapat dilihat bahwa laba perusahaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun meskipun pertumbuhannya cenderung lambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan total ekuitas dan total aktiva.

Saran

1. Dari sisi likuiditas, peneliti berharap agar perusahaan mampu mempertahankan atau lebih mengoptimalkan nilai dari rasio

lancar, rasio cepat, dan dari rasio kas yang sudah baik.

2. Dari sisi solvabilitas, peneliti berharap agar perusahaan mampu mempertahankan nilai dari *debt to asset* dan *debt to equity* yang sudah baik. Peneliti juga berharap agar perusahaan menekan jumlah hutang agar mengurangi beban bunga sehingga tingkat solvabilitas senantiasa terjaga dalam tingkat yang rendah.
3. Dari sisi profitabilitas, peneliti berharap agar perusahaan mampu mempertahankan nilai dari *return on assets* dan *return on equity* yang sudah baik. Peneliti juga berharap agar perusahaan lebih efisien dalam mengolah biaya, agar keuntungan yang diperoleh juga lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan S., 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- www.statistikian.com “Penjelasan Tentang Penelitian Kualitatif” 15 Februari 2018.
- www.wika.co.id “Laporan Keuangan Tahun 2013” 24 Februari 2014
- _____ “Laporan Keuangan Tahun 2014” 23 Februari 2015
- _____ “Laporan Keuangan Tahun 2015 (Diterbitkan Kembali)” 27 Oktober 2017.
- _____ “Laporan Keuangan Tahun 2016” 30 Oktober 2017.
- _____ “Laporan Keuangan Tahun 2017” 27 Februari 2018.